

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(ICSR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC***

INDEX (JII)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Syakifa Dwi Jayanti

NIM : 31402000146

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
“ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN
PERUSAHAAN DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP
PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(ICSR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX (JII)”

Disusun Oleh :

Syakifa Dwi Jayanti

31402000146

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 3 Mei 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA

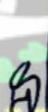
NIK. 211415029

Penguji



Dr. Sri Anik, SE., M.Si

NIK. 210493033



Hani Werdi Apriyanti, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 0616048702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 3 Mei 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., CA

NIK. 0611088001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syakifa Dwi Jayanti

NIM : 31402000146

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan bahwa usulan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)”** merupakan hasil karya penulis sendiri dan adalah benar keasliannya bukan merupakan hasil plagiarisme kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut pada daftar Pustaka. Apabila penulis sengaja atau tidak disengaja melakukan Tindakan yang bertentangan dengan hal di atas, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 25 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Syakifa Dwi Jayanti
NIM. 31402000146

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syakifa Dwi Jayanti
NIM : 31402000146
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Penyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 25 Maret 2024

Yang bertandatangan,



Syakifa Dwi Jayanti

31402000146

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syakifa Dwi Jayanti

NIM : 31402000146

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul “**Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)**” dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 3 Juni 2024

Yang menyatakan,



Syakifa Dwi Jayanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”

(Q.S At-Talaq : 4)

“Allah berfirman : Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan melihat.”

(Q.S Thaha : 46)

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.”

(Q.S Ali Imran : 173)

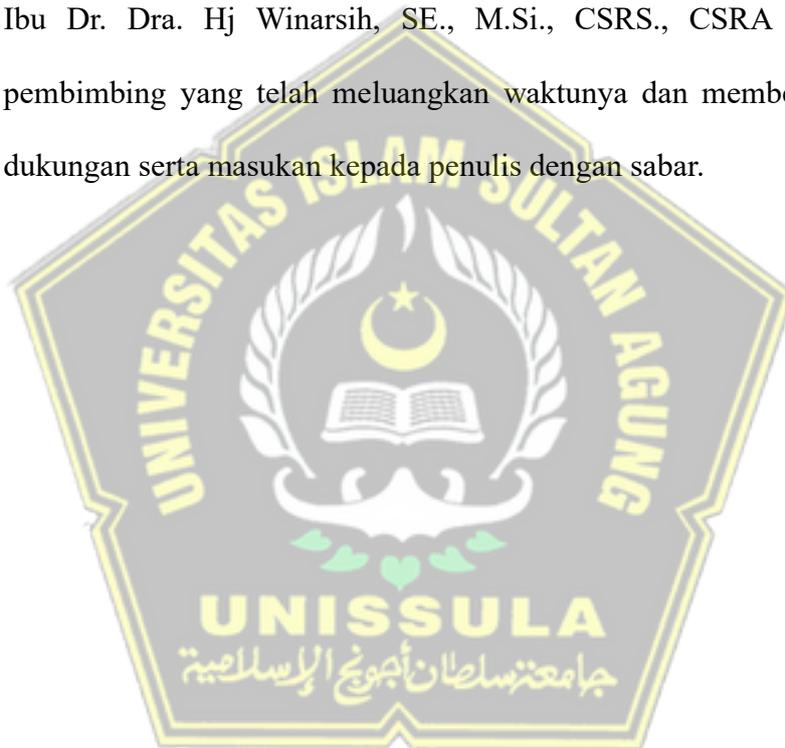
“Siapa yang taat kepada Allah, maka Allah kasih rezeki yang tidak terduga. Siapa yang taat kepada Allah maka Allah Mudahkan Urusannya”

(Ustad Hannan Attaki)

Persembahan

1. Allah SWT, yang berkat karunianya penulis diberikan kemudahan, kelancaran, dan Kesehatan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, yang senantiasa memberikan doa, dukungan baik material maupun non material.

3. Kakak-kakak penulis, mba Riris dan mas Bangkit yang selalu mendengarkan keluh kesah, mensupport, mendoakan, dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat penulis, Arvinda, Ahdha, Dini, dan Sasa yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah penulis, menasehati, dan memberi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Dra. Hj Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan, dukungan serta masukan kepada penulis dengan sabar.



ABSTRAK

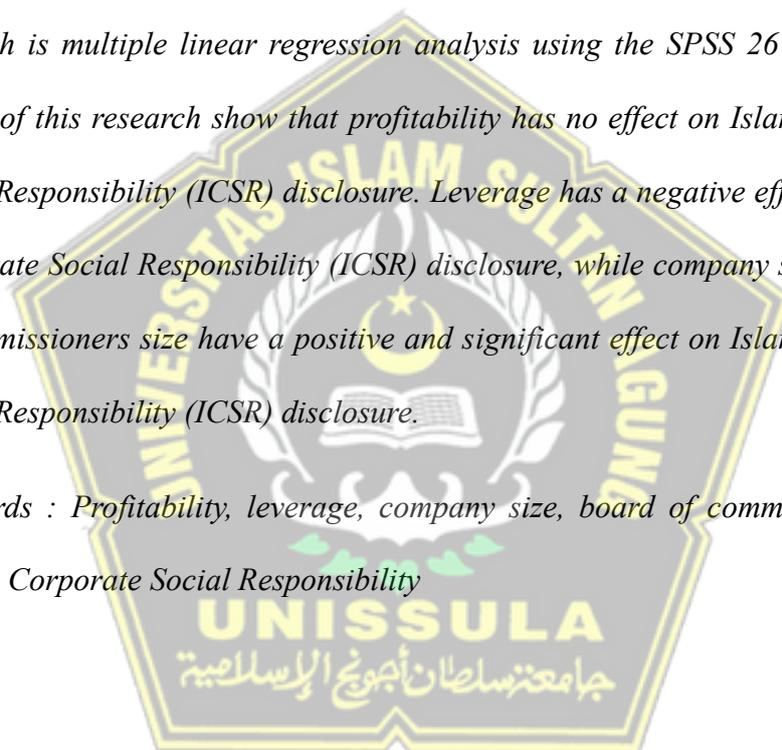
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran Perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2022 dengan jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan dan 130 data. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan alat uji SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). *Leverage* berpengaruh negative terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), sedangkan ukuran Perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Kata Kunci : Profitabilitas, *leverage*, ukuran Perusahaan, ukuran dewan komisaris, *Islamic Corporate Social Responsibility*

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of determining the influence of profitability, leverage, company size, and board of commissioners size on Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) disclosure. The population used in this research is companies registered on the Jakarta Islamic Index (JII) for 2018-2022 with a total sample of 26 companies and 130 data. The analysis technique in this research is multiple linear regression analysis using the SPSS 26 test tool. The results of this research show that profitability has no effect on Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) disclosure. Leverage has a negative effect on Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) disclosure, while company size and board of commissioners size have a positive and significant effect on Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) disclosure.

Keywords : Profitability, leverage, company size, board of commissioners size, Islamic Corporate Social Responsibility



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian pra-skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII)”**. Penyusunan usulan penelitian pra-skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari proses penulisan usulan penelitian skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, nikmat dan inayah kepada penulis sehingga penulis diberikan kemudahan dalam proses penyusunan usulan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyو, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Ibu Dr. Dra. Hj Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan saran dengan sabar dan baik sehingga usulan skripsi ini dapat selesai.
5. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan baik materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan skripsi ini dengan baik.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
7. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang memberikan ilmu, pengetahuan dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
8. Teman seperjuangan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2020.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah dengan sukarela memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan usulan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam menulis skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengaharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini lebih baik.

Semarang, 25 Maret 2024

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .	Error! Bookmark not defined.
not defined.	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	12

TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Legitimasi	12
2.1.2 Syariah Enterprise Theory	13
2.2 Variabel Penelitian.....	14
2.2.1 <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i>	14
2.2.2 Profitabilitas.....	19
2.2.3 <i>Leverage</i>	23
2.2.4 Ukuran Perusahaan	25
2.2.5 Ukuran Dewan Komisaris	27
2.3 Penelitian Terdahulu	28
2.3.1 Penelitian terkait Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i>	28
2.3.2 Penelitian terkait Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i>	30
2.3.3 Penelitian terkait Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i>	32
2.3.4 Penelitian terkait pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i>	33
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	34

2.5	Pengembangan Hipotesis.....	37
BAB III		42
METODE PENELITIAN		42
3.1	Jenis Penelitian.....	42
3.2	Populasi Dan Sampel.....	42
3.2.1	Populasi	42
3.2.2	Sampel.....	43
3.3	Sumber dan Jenis Data	43
3.4	Metode Pengumpulan Data	44
3.5	Variabel Dan Indikator Penelitian	44
3.5.1	Variabel Dependen (Y).....	44
3.5.2	Variabel Independen (X)	45
3.6	Teknik Analisis Data.....	49
3.6.1	Statistik Deskriptif	49
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	50
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	50
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	51
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	51
3.6.3	Uji Regresi Linier Berganda.....	52

3.6.4	Uji Kebaikan Model.....	53
1.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	53
2.	Uji Koefisien Determinan (R^2)	53
3.	Uji Hipotesis (Uji t).....	54
BAB IV		56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		56
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	59
4.3.1	Uji Normalitas.....	59
4.3.2	Uji Multikolinearitas	60
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.3.4	Uji Autokorelasi	62
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
4.5	Uji Kebaikan Model	65
4.5.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	65
4.5.2	Uji Koefisien Determinan (R^2).....	66
4.5.3	Uji Hipotesis (Uji t).....	67
4.6	Pembahasan Hasil penelitian.....	69

4.6.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)	69
4.6.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)	70
4.6.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR).....	71
4.6.4	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR).....	72
BAB V	75
KESIMPULAN	75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Implikasi.....	76
5.3	Keterbatasan Penelitian	77
5.4	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	29
Tabel 2. 2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	31
Tabel 2. 3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	32
Tabel 2. 4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap <i>Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility</i>	34
Tabel 3. 1 Definisi Operasional variabel Penelitian.....	48
Tabel 4. 1 Seleksi Pemilihan Sampel.....	56
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	62
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	66
Tabel 4. 9 Hasil Uji R^2	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	37
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	80
Lampiran 2	82
Lampiran 3	84
Lampiran 4	85
Lampiran 5	87
Lampiran 6	89
Lampiran 7	91
Lampiran 8	93
Lampiran 9	95
Lampiran 10	96
Lampiran 11	96
Lampiran 12	97
Lampiran 13	98
Lampiran 14	98
Lampiran 15	99
Lampiran 16	99
Lampiran 17	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fondasi utama dari sistem ekonomi syariah di Indonesia tidak hanya didasarkan pada perspektif syariah, tetapi juga pada tujuan yang mencakup penciptaan tatanan ekonomi yang adil bagi kesejahteraan, keadilan, dan keseimbangan masyarakat. Upaya untuk memberdayakan ekonomi Indonesia harus mengintegrasikan kebijakan yang bertujuan meningkatkan standar hidup dan perekonomian masyarakat. Salah satu strategi untuk meningkatkan standar hidup dan perekonomian masyarakat adalah dengan menerapkan prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR). Melalui CSR, upaya dilakukan untuk mencapai keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, masyarakat, dan lingkungan dengan memperhatikan aspirasi pemegang saham dan pihak-pihak yang terkait (Herkulanus, 2019).

Corporate Social Responsibility (CSR) berperan sebagai sarana untuk menginformasikan tentang dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas perusahaan, yang merupakan bagian dari pelaporan sukarela dalam laporan tahunan. Hal ini merupakan komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui kerja sama dengan karyawan, perwakilan, keluarga, komunitas lokal, dan masyarakat umum, sebagaimana yang didefinisikan oleh *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD). Tujuan utama dari pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah agar perusahaan tidak hanya memusatkan perhatian pada

hasil keuangan semata, tetapi juga memperhitungkan konsep *triple bottom line* yang mencakup aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari operasi perusahaan (Prisila et al., 2020).

Di era yang sekarang ini, seiring dengan berkembangnya bisnis di lingkungan syariah mengawali munculnya konsep tanggung jawab sosial perusahaan Islam. Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) semakin mencuat seiring dengan meningkatnya kesadaran Masyarakat dan konsumen akan dampak sosial dan lingkungan bisnis. Perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya mencari profitabilitas, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan lingkungan pada saat beroperasi. Hal ini tercermin dalam peningkatan adopsi praktik keberlanjutan, transparansi dalam pelaporan, serta upaya Perusahaan dalam memberikan dampak positif terhadap Masyarakat dan lingkungan yang berpedoman terhadap ketetapan Allah. Sebagai respon munculnya fenomena ini, banyak Perusahaan mulai mengembangkan strategi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sebagai bagian integral dari identitas dan operasi perusahaan yang mencerminkan paradigma pada dunia bisnis yang lebih berpusat pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial Perusahaan berbasis Islam (Dedik & Lutfi, 2022).

Adanya pertumbuhan teknologi dan akses informasi yang semakin berkembang, berdampak pada peran masyarakat pada saat membuka akses terkait keberlanjutan dan etika bisnis. Masyarakat menjadi lebih cerdas dan menginginkan transparansi dari Perusahaan mengenai praktik mereka. Adanya

tekanan ini, Perusahaan mulai menyadari pentingnya melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) bukan hanya sebagai strategi pemasaran, tetapi juga sebagai tanggung jawab etis dan keberlanjutan dalam jangka Panjang. Konsep pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dapat diterapkan oleh perusahaan yang mengelola kegiatan usahanya berdasarkan syariah, sehingga dapat menjalankan tanggung jawab sosial yang berpedoman pada syariah Allah. Dari prespektif Islam, CSR berarti tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat, dalam hal ini pemangku kepentingan (El- Halaby dan Hussainey, 2015).

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan praktik bisnis yang didasarkan pada tanggung jawab etis dalam Islam. Perusahaan yang menerapkan ICSR mematuhi norma-norma agama Islam dan menunjukkan komitmen yang tulus untuk memenuhi kontrak sosial dalam operasinya. Meskipun perusahaan memiliki kebebasan dalam memiliki barang, jasa, dan mencari keuntungan, namun perolehan dan penggunaannya dibatasi oleh prinsip-prinsip halal dan haram dalam syariah. Menurut *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI), pengungkapan ICSR mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam untuk memenuhi kewajiban agama, ekonomi, hukum, etika, dan sukarela mereka sebagai perantara lembaga keuangan (Suharto, 2010).

Di lihat dari sudut pandang Islam, pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah standar pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prespektif Islam. Perusahaan yang menjalankan usahanya

berdasarkan prinsip syariah pada hakikatnya berlandaskan pada filosofi dasar Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadikannya sebagai dasar interaksi para *stakeholders* dengan lingkungan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Qashash ayat 77 :

وَإِتَّعَ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah (pahala) di akhirat dengan apa yang telah Allah berikan kepadamu. Namun ingatlah peranmu di dunia ini, berbuat baiklah (kepada sesama) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan jangan berbuat kejahatan di muka bumi. Sesungguhnya Allah membenci orang-orang yang berbuat kerusakan”. Berdasarkan ayat dari Surat Al-Qashash ayat 77 dapat dijadikan acuan untuk lebih memperhatikan lingkungan alam dan peduli terhadap sesama. Selain itu, pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sangat penting bagi kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang secara tepat menungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya dipandang sebagai entitas yang dapat dipercaya oleh masyarakat.

Beberapa faktor memengaruhi penerapan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), yang pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dan juga mencerminkan efisiensi manajemen dalam operasional perusahaan (Nur Aini, 2017). Perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang kuat cenderung mendapat tekanan yang lebih besar dari pihak

eksternal untuk berkembang dan lebih memperhatikan tanggung jawab sosial mereka. Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar pula kemungkinan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan signifikan dalam hal ini. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Vika dan Indah (2020), Herkulanus dan Angelia (2019), Silvia, Yeni, dan Triani (2020), Devi, Rina, dan Sylvia (2022), Entherhiman dan Dina (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dedik dan Lutfi (2022), Namla Elfa (2022), Siti R (2022), I Dewa dan I Gusti (2020), Ida A dan Made (2019) menyatakan sebaliknya, bahwa profitabilitas memengaruhi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Faktor kedua yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah *leverage*. *Leverage* adalah praktik membeli aset dengan menggunakan uang pinjaman dengan harapan keuntungan modal yang diperoleh akan melebihi biaya pinjaman tersebut. *Leverage* digunakan untuk menguji kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki insentif untuk berbagi informasi lebih banyak, termasuk informasi sosial, kepada pihak luar. Hal ini karena pengungkapan informasi sosial dapat mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi tentang prospek masa depan perusahaan, serta memberikan kepercayaan kepada para direktur bahwa perusahaan tidak akan melanggar

kontrak yang ada. Terdapat perbedaan signifikan dalam penelitian terkait pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Vika dan Indah (2020), I Dewa dan I Gusti (2020), Ida Ayu dan Made (2019), Dina dan Abdul (2020), R. Ramadhani dan Dwila (2021) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dedik dan Lutfi (2022), Hidra Laksita (2021), Niswatun (2021), P. Ayu dan I. Bagus (2019), Munzir, Yoga, dan Rahmat (2023) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Faktor ketiga yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat pengakuan terhadap dimensi perusahaan (Rahayu dan Budi, 2018). Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki lebih banyak kegiatan, dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, lebih banyak pemangku kepentingan, dan mendapat lebih banyak perhatian dari publik. Oleh karena itu, perusahaan besar seringkali berada di bawah tekanan yang lebih besar untuk mempublikasikan tanggung jawab sosial mereka. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan signifikan terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Vika dan Indah (2020), Devvy, Rina, dan Sylvia (2022), Hidra Laksita (2021), Niswatun (2021), Rifkandi (2021), Riza dan

Sri (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dedik dan Lutfi (2022), Velly, Kurnia, Febrial (2021), Herkulanus dan Angelia (2019), Enthethiman dan Dina (2019), Siti (2022) menunjukkan sebaliknya, bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Faktor keempat yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah ukuran dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris merupakan bagian dari kelembagaan perusahaan yang berperan dan bertanggung jawab mengendalikan kegiatan Perusahaan dan bertanggung jawab apakah manajemen memenuhi kewajibannya dalam pengembangan dan pelaksanaan pengendalian internal perusahaan (Riri, 2021). Perusahaan dengan anggota dewan komisaris yang lebih besar cenderung mengungkapkan lebih banyak tanggung jawab Perusahaan Islam (ICSR), hal ini karena perusahaan memiliki kontrol manajemen yang lebih baik sehingga mengurangi terjadinya informasi yang tersembunyi (Hidra, 2021). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Agustomi (2019), Riri Mayliza dan Arie (2021), Alim Syariati (2022) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidra Laksita (2021) dan Mahfira Musdalifah (2022) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Berdasarkan latar belakang masalah dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya, ada kebutuhan untuk melakukan pembaruan dan modifikasi dengan menggabungkan beberapa variabel penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengacu pada studi yang dilakukan oleh Vika F. dan Indah O.W (2020). Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menghilangkan dua variabel penelitian, yaitu kinerja lingkungan dan pertumbuhan penjualan, dan menambahkan satu variabel penelitian, yaitu ukuran dewan komisaris.

Variabel kinerja lingkungan dan pertumbuhan penjualan diganti dengan variabel baru karena sudah banyak penelitian yang telah menguji kedua variabel tersebut dan menghasilkan hasil yang signifikan. Misalnya, pada variabel kinerja lingkungan, telah dilakukan penelitian oleh Aida (2019), Syahrina (2019), Vika Fitrianita (2020), Rifkandi (2021), Hidra Laksita (2021), Farhan Habib (2022), dan Indra Suyoto (2023) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Sedangkan pada variabel pertumbuhan penjualan, penelitian telah dilakukan oleh Frenky (2019), Isna (2020), Nur Sadiah (2020), Khonifatul (2020), Vika Fitrianita (2020), Wilhelmus (2021), dan Brilyan (2023), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Oleh karena itu, kedua variabel ini diganti dengan variabel baru dalam penelitian ini.

Variabel ukuran dewan komisaris ditambahkan dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agustomi (2019), Hidra Laksita (2021), Mahfira Musdalifah (2022) dan Alim Syariati (2022). Penelitian

ini menggunakan objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), yang mengacu pada penelitian yang dilakukan Ainul dan Cholifatul (2021), Masriyah (2021), Namla (2022), Indanaviah, Habriyanto, dan Efni (2022), Alim Syariati (2022), Dedik dan Lutfi (2022). Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)”.

1.2 Rumusan Masalah

Pentingnya memperhatikan dampak lingkungan dari operasi bisnis saat ini menjadi fokus utama. Menemukan keseimbangan antara mencapai profitabilitas perusahaan dan mematuhi prinsip syariah tanpa mengorbankan tujuan ekonomi dan keuangan menjadi tantangan serius. Peran dan pandangan beragam dari para pemangku kepentingan terhadap prinsip syariah dapat menyebabkan ketidakpastian dan kompleksitas dalam menentukan tanggung jawab sosial perusahaan yang diakui. Terkadang, tuntutan global terhadap keberlanjutan bisa bertabrakan dengan nilai-nilai lokal dan identitas syariah yang dimiliki. Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Terhadap latar belakang masalah yang dijelaskan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ?
4. Apakah ukuran dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi orang lain, yaitu :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi manajemen.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan dalam pemangku kepentingan seperti karyawan, konsumen, pemasok, Masyarakat, lingkungan sekitar, dan pemerintah sebagai regulator yang terkait dengan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah kerangka kerja tata kelola perusahaan yang menekankan pada dukungan yang diperoleh dari masyarakat, pemerintah, dan stakeholders lainnya. Dasar dari teori legitimasi adalah pemahaman bahwa kelangsungan bisnis suatu organisasi tergantung pada tingkat pemahaman masyarakat bahwa organisasi tersebut beroperasi sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi memfokuskan pada strategi perusahaan untuk mengelola harapan dan ekspektasi yang akan mempengaruhi citra dan status hukum perusahaan. Salah satu strategi untuk mencapai status hukum yang diinginkan adalah melalui penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dalam praktik bisnis perusahaan (Silvia, 2020).

Teori legitimasi menekankan pada hubungan antara bisnis dan masyarakat, menunjukkan bahwa bisnis cenderung berupaya menyesuaikan nilai-nilai mereka dengan norma dan standar yang ada dalam komunitas tempat mereka beroperasi. Untuk memperoleh legitimasi, perusahaan diharapkan untuk menginformasikan aktivitas sosial dan lingkungan mereka, karena hal ini dapat membantu dalam memulihkan, meningkatkan, dan mempertahankan legitimasi yang dianggap penting bagi perusahaan. Perusahaan yang ingin bertahan harus menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai lingkungan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariat Islam, sehingga hal ini dapat memunculkan kesadaran sosial yang positif

bagi perusahaan tersebut. Tujuan utama penerapan teori legitimasi dalam bisnis adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Riza dan Lestari, 2022).

2.1.2 Shariah Enterprise Theory

Shariah Enterprise Theory merupakan kerangka tanggung jawab entitas yang melampaui kewajiban terhadap manusia saja, namun juga terhadap Allah SWT dan alam. Teori ini mempertimbangkan kemajuan sosial dan meningkatkan akuntabilitas publik dari suatu entitas. Dalam teori ini, entitas diharapkan untuk konsisten dengan prinsip-prinsip Islam dan bertanggung jawab kepada Allah SWT, manusia, dan alam. Faktor pertama dalam *Shariah Enterprise Theory* adalah Allah. Sebagai pihak yang paling tinggi, segala kegiatan dalam entitas tersebut diatur oleh sunatullah sebagai pedoman. Penerapan sunatullah dalam konteks akuntansi syariah menjadikan aktivitas dalam akuntansi syariah didasarkan pada hukum Allah SWT (Jauza, 2021).

Faktor kedua dalam *Shariah Enterprise Theory* adalah manusia. Manusia bertanggung jawab atas segala aktivitasnya kepada Allah secara vertikal, dan kemudian tanggung jawab tersebut juga diperluas secara horizontal terhadap sesamanya dan alam. Manusia diharapkan mampu mencapai keadilan hakiki bagi dirinya sendiri, masyarakat lain, alam dan lingkungan, serta pada saat yang sama mencapai keadilan bagi Tuhan sebagai penguasa alam semesta. Masyarakat, sebagai pihak yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam bisnis, memiliki hak untuk menerima manfaat yang diberikan oleh perusahaan (Jauza, 2021).

Faktor ketiga dalam *Shariah Enterprise Theory* adalah alam. Alam dianggap sebagai kontributor bagi perusahaan melalui energi yang dihasilkannya, seperti bahan baku. Alam memiliki sifat sebagai kontributor yang terikat untuk mencapai kesejahteraan bisnis. Kesejahteraan tersebut tidak hanya dilihat dari segi keuangan, tetapi juga melalui kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, yang meliputi pelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan perlindungan lingkungan (Laksita, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Shariah Enterprise Theory* sejalan dengan konsep pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Menurut teori ini, ruang lingkup tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah dan alam. Tanggung jawab perusahaan diwujudkan dengan mengedepankan kesehatan lingkungan dan menjaga alam sekitar perusahaan. Hal ini harus diungkapkan dalam konsep pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, sehingga para pemangku kepentingan akan menyadarinya (Afandi, 2021).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk secara sukarela meningkatkan perhatian terhadap isu-isu lingkungan dan sosial dalam kegiatan operasionalnya, serta sebagai sarana komunikasi dengan pemangku kepentingan. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan berkembang dari interaksi antara pemikiran dan praktik tentang

tanggung jawab sosial. CSR digunakan sebagai indikator kinerja sosial perusahaan, dan karena itu menjadi faktor penting bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan di luar laporan keuangan. Melalui tanggung jawab sosial perusahaan, diharapkan bahwa perusahaan dapat membantu mengurangi beban masalah sosial yang dihadapi oleh pemerintah (Dina dan Abdul, 2020).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sarana untuk mengungkap informasi tentang dampak kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, yang biasanya disampaikan melalui laporan sukarela yang disiapkan dan disajikan secara berkala setiap tahun oleh perusahaan. Laporan ini merupakan bagian dari kinerja organisasi terkait dengan pembangunan berkelanjutan, yang mencakup kebijakan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah untuk menunjukkan pertanggungjawaban atas kegiatan usaha perusahaan terhadap berbagai aspek tersebut (Ariawan dan Budiasih, 2020).

Laporan keberlanjutan merupakan sarana sosialisasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Laporan pertanggungjawaban menjelaskan tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang mencakup kondisi ekonomi, lingkungan, sosial, dan kinerja bisnis. Tanggung jawab sosial perusahaan dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan yang dianggap sebagai sarana komunikasi terbaik antara perusahaan dan mitra eksternalnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) karena tidak ada standar yang baku, prosedur dan kategori

pengungkapan informasi bergantung pada kebijakan masing-masing Perusahaan (Ariawan & Budiasih, 2020).

Pengembangan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya digunakan dalam bisnis konvensional tetapi juga dalam bisnis berbasis syariah. Hal ini telah menyebabkan konsep baru yang disebut "*Islamic Corporate Social Responsibility*". Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang menekankan pada pendekatan spiritual yang mendasari kewajiban perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial terhadap lingkungan masyarakat perusahaan (Vika dan Indah, 2020). Pelaksanaan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpedoman pada prinsip syariah dengan mengedepankan etika dan bisnis Islami. Oleh karena itu, kegiatan operasional perusahaan bukanlah kegiatan korupsi dan kegiatan yang memberikan penjaminan tidak sesuai dengan bagiannya. Menurut *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI), pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam dalam rangka memenuhi tanggung jawab mereka, agama, ekonomi, hukum, etika dan kebijaksanaan sebagai perantara individu dan organisasi (Dedik dan Lutfi, 2022). Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah Ayat 177 :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَّ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ

السَّيِّئِ وَالسَّابِّينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Keutamaan itu bukan menghadapkan wajah ke timur dan barat, namun keutamaan itu ada pada orang-orang yang beriman kepada Tuhan, hari akhir, malaikat, kitab dan nabi; melimpahkan harta kesayangan kepada sanak saudara, anak yatim, fakir miskin, musafir, pengemis dan budak (yang memerdekakan); pemenuhan doa; membayar zakat; menepati janji ketika dibuat; kesabaran dalam kemiskinan, penderitaan dan perang. Mereka adalah orang-orang yang saleh dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa” (Al-Baqarah/2:177).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kebaikan itu dapat diwujudkan dalam bentuk keiman kepada Allah, hari akhir, malaikat, kitab, nabi, memberi harta kepada sesama, dan sebagainya. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan tidak boleh melupakan kebermanfaatan yang harus diterapkan. Salah satu solusinya adalah dengan beriman kepada Allah dan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman.

Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berarti bahwa tanggung jawab bisnis terletak pada Allah dan pemangku kepentingannya, oleh karena itu perusahaan yang melaksanakan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dianggap sebagai entitas yang mampu mengkomunikasikan keadilan sosial dan tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dapat mewakili konsep ukhuwah atau persaudaraan (Aprilian, 2019).

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat dengan memastikan bahwa bisnis yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya tanpa kekhawatiran yang berlebihan. Selain itu, penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* juga dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam operasinya memiliki prospek yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak menerapkannya (Muhammad Ali, 2022).

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi citra perusahaan. Apakah perusahaan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam melaksanakan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dalam hal kelangsungan bisnis dan mengatur hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan dapat meningkatkan kinerja dan reputasi perusahaan atau tidak. Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* merupakan bagian dari peran bisnis terhadap pemangku kepentingannya, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan syariah merupakan prasyarat untuk berhubungan dengan pemangku kepentingan (Laksita, 2019).

Islamic Corporate Social Responsibility dapat melengkapi argumentasi yang kuat akan pentingnya melakukan tanggung jawab sosial perusahaan dari perspektif Islam, dimana pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Adanya kesadaran dan kepekaan *stakeholder* terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) menjadikan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaannya di masa depan (Dedik dan Lutfi, 2022). Rumus untuk menghitung pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah sebagai berikut :

$$ICSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N}$$

Keterangan :

$ICSRI_j$ = *Islamic Corporate Social Responsibility* Perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan j

N = Jumlah keseluruhan item

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan metrik rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai kinerja dan menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan kapasitas sumber daya yang tersedia seperti penjualan, kas, modal,

jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dll. Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka dapat menguntungkan *stakeholders*, meningkatkan kualitas perusahaan, dan dapat digunakan untuk investasi dan penanaman modal (Elfa, 2022).

Berdasarkan pada *Shariah Enterprise Theory*, kepatuhan perusahaan dalam beroperasi ditentukan oleh prinsip-prinsip Islam yang dapat memengaruhi strategi bisnis dan keputusan keuangan. Profitabilitas digunakan sebagai indikator kesehatan keuangan suatu perusahaan yang diukur dari seberapa besar laba yang berhasil diperoleh oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang besar, sehingga memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengimplementasikan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Profitabilitas merupakan skala untuk menilai kinerja perusahaan dalam hal memperoleh keuntungan dari aktivitas yang dilakukan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan total aset yang dimiliki setelah disesuaikan dengan biaya pembiayaan aset tersebut. ROA yang lebih tinggi menunjukkan penggunaan aset yang lebih efisien dan akan mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh (Munzir, Yoga dan Rahmat, 2023). Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset dalam bisnis, seperti:

1. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin sering digunakan untuk mengukur profitabilitas unit bisnis guna mengukur rasio laba kotor terhadap penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin*

Net profit margin sering digunakan untuk mengukur presentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return on Assets Ratio (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi presentase keuntungan yang diperoleh suatu Perusahaan sehubungan dengan sumber daya, sehingga efisiensi Perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat melalui prosentase keuntungan ROA.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Return on Equity Ratio (ROE)*

ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi pemegang saham yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

5. *Return on sales ratio* (ROS)

ROS adalah rasio yang mengukur keuntungan perusahaan setelah membayar biaya variabel.

$$\text{ROS} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. *Return on Investment* (ROI)

ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perolehan laba suatu perusahaan dibandingkan dengan neraca perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

7. *Earning Per Share*

Laba per saham adalah jenis rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba per saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham biasa yang Beredar}}$$

Berdasarkan dari rumus profitabilitas yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini menggunakan rumus *Return on Assets Ratio* (ROA) untuk menghitung laba, Dimana laba bersih setelah pajak dibagi dengan asset yang dimiliki Perusahaan.

2.2.3 *Leverage*

Leverage adalah rasio yang mengukur rasio total utang terhadap rata-rata ekuitas. *Financial Leverage* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada pihak lain (Laksita, 2019). Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung tidak banyak mengungkapkan informasi tentang perusahaan, salah satunya adalah pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Pasalnya, aktivitas apa pun yang dilakukan perusahaan yang memiliki banyak utang akan menarik perhatian kreditor dan memaksa Perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil Keputusan. Pada saat yang sama, Perusahaan dengan *leverage* yang rendah cenderung menggunakan lebih banyak informasi tentang *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sehingga *leverage* dapat digunakan untuk menarik investor agar menanamkan modalnya (Vika dan Indah, 2020).

Berdasarkan teori legitimasi, pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tercermin dalam upaya Perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan citra dan reputasi Perusahaan di mata stakeholder. Menurut teori legitimasi, Perusahaan cenderung mengadopsi praktik-praktik yang dianggap sah atau diakui oleh Masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan akseptasi. Perusahaan melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dari Masyarakat. Sehingga teori legitimasi dapat berpengaruh pada keputusan Perusahaan dalam mempengaruhi *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan menciptakan intensif

untuk mengadopsi praktik-praktik yang dianggap sah oleh masyarakat (Jauza, 2021).

Disimpulkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi mendorong pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang lebih rendah guna mengurangi biaya yang digunakan agar tidak diperhatikan oleh kreditur. Sedangkan tingkat *leverage* yang rendah dapat membuat perusahaan berjalan dengan baik, hal itu dikarenakan semakin rendah hutang maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan dari pemegang saham dan semakin besar perlindungan dari kreditur. Berikut adalah beberapa rumus yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* :

1. *Debt to EBITDA Ratio*

Debt to EBITDA ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu Perusahaan dalam membayar utangnya atau untuk mengetahui apakah suatu perusahaan beresiko gagal bayar.

$$\text{Debt to EBITDA} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total EBITDA}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang relative antara utang dan ekuitas Perusahaan untuk membayar asset yang digunakan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Perusahaan dalam mengelola hutang sehingga dapat melunasi asset yang dimiliki Perusahaan.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Debt to Capital Ratio*

Debt to Capital Ratio adalah rasio utang terhadap ekuitas yang berfokus pada utang sebagai landasan keseluruhan bisnis.

$$\text{DCR} = \frac{\text{Total Uang saat ini}}{\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan rumus diatas, tingkat *leverage* pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER) untuk mengetahui besarnya asset Perusahaan dengan membagi total utang dengan total ekuitas yang dimiliki Perusahaan.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan standar bisnis yang berdasarkan pada ukuran yang menunjukkan apakah suatu bisnis dapat diklasifikasikan sebagai bisnis kecil atau perusahaan besar, dengan mempertimbangkan nilai total aset yang dimiliki oleh bisnis tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak kegiatan yang dilakukannya dan semakin besar dampaknya terhadap masyarakat. Perusahaan besar memiliki kemampuan untuk merekrut staf yang berkualifikasi

tinggi dan mendapat manfaat dari saran-saran pemangku kepentingan dan analis. Sebagai hasilnya, perusahaan besar cenderung memiliki tanggung jawab sosial perusahaan Islam yang lebih luas daripada perusahaan kecil (Velly, Kurnia, Febrial, 2021).

Berdasarkan teori legitimasi, ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi kompleksitas operasional dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Sehingga Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memungkinkan diharapkan melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang lebih komprehensif dan proaktif guna menjaga dukungan Masyarakat dan mempertahankan legitimasi sosial Perusahaan (Velly, 2021).

Beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan = \ln (Total Asset)

Asset merupakan sumber kekayaan yang dimiliki oleh Perusahaan. Semakin besar asset, maka semakin baik Perusahaan dalam berinvestasi dan permintaan terhadap produk dapat dipenuhi. Oleh karena itu, target pasar yang ingin dijangkau akan semakin luas dan mempengaruhi keuntungan usaha.

2. Ukuran Perusahaan = \ln (Total Penjualan)

Penjualan merupakan fungsi pemasaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan keuntungan bisnis. Peningkatan penjualan yang terus menerus akan mempengaruhi biaya produksi, sehingga laba Perusahaan akan meningkat dan mempengaruhi laba Perusahaan.

Berdasarkan rumus diatas, pada penelitian ini ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan total asset. Dimana *logaritma natura* (Ln) dikali dengan total asset yang dimiliki oleh Perusahaan.

2.2.5 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merujuk pada jumlah anggota dewan komisaris di suatu perusahaan. Besarnya dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah anggota yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris, semakin efektif pengendalian yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan pengurusan, kinerja pengurus secara keseluruhan, baik yang terkait dengan perusahaan maupun kegiatan ekonominya, serta memastikan bahwa kebijakan yang diambil sesuai dengan kepentingan para pemangku kepentingan. Dewan komisaris memiliki kewenangan untuk memberikan arahan dan mengawasi pengelola perusahaan dalam hal pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) (Hidra Laksita, 2021).

Menurut teori legitimasi, dewan komisaris yang besar dapat mendorong manajemen Perusahaan sebagai pelaku operasi Perusahaan untuk mengungkapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) untuk mematuhi peraturan Perusahaan dan juga memenuhi misi Perusahaan untuk mengupayakan kesejahteraan finansial Masyarakat. Dewan komisaris dapat diberdayakan untuk mendorong Perusahaan guna melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social*

Responsibility (ICSR) dalam strategi mereka untuk memenuhi tuntunan dan harapan Masyarakat terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) (Agustomi, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, pengukuran ukuran dewan komisaris biasanya dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

UDK = Jumlah Dewan Komisaris

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Penelitian terkait Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Hasil penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang dilakukan oleh Dedik dan Lutfi (2022), Namla Elfa (2022), I Dewa Nyoman dan I Gusti (2020), Ida Ayu dan Made Reina (2019), Putu Ayu dan Ida Bagus (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Vika Fitrianita dan Indah (2020), Herkulanus dan Angelia (2019), Devvy, Rina, dan Sylvia (2022), Entherthiman dan Dina (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Tabel 2. 1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

No	Nama & Tahun Penelitian	Objek Penelitian	Tahun Pengamatan	Hasil Penelitian
1	Dedik Nur Triyanto & Lutfi Kurniatir Rohmah (2022)	Perusahaan syariah yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	2015-2020	Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)
2	Namla Elfa Syariati (2022)	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	2016-2018	Profitabilitas memiliki pengaruh positif dalam pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) tahun 2016-2018
3	I Dewa Nyoman Alit Ariawan & I Gustri Ayu Nyoman Budiasih (2020)	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2018	Profitabilitas berpengaruh negative pada pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
4	Ida Ayu Putri Laksmidesi Purba & Made Reina Candradewi (2019)	Perusahaan manufaktur	2014-2016	Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
5	Putu Ayu Cahya dewi & Ida Bagus Panji Sedana (2019)	Perusahaan sektor industry dasar dan kimia	2014-2017	Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
6	Vika Fitrianita dan Indah Oktari Wijayanti (2020)	Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah	2016-2018	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)

7	Herkulanus Bambang Suorasto & Angelia Putri Surya Haryanti (2019)	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2015-2017	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
8	Devvy Noveliza, Rina & Sylvia Kartika Dhamayanti (2022)	Perusahaan LQ 45	2016-2019	Profitabilitas tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
9	Entherthiman Galvina Tampubolon & Dina Arifanti Siregar (2019)	Perusahaan manufaktur	2014-2018	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)

Sumber : berbagai sumber yang dirangkum

2.3.2 Penelitian terkait Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) menunjukkan temuan yang berbeda antara beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Vika dan Indah (2020), I Dewa Nyoman dan I Gusti (2020), serta Ida Ayu dan Made Reina (2019) menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Mereka menemukan bahwa tingkat *leverage* suatu perusahaan memengaruhi sejauh mana perusahaan tersebut mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan pendekatan berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Namun, hasil penelitian oleh Dedik dan Lutfi Kurniatir (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Dengan demikian,

temuan ini menunjukkan perbedaan dalam pandangan mengenai hubungan antara *leverage* dan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang perlu dipertimbangkan dalam konteks analisis lebih lanjut.

Tabel 2. 2 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

No	Nama & Tahun Penelitian	Objek Penelitian	Tahun Pengamatan	Hasil Penelitian
1	Vika Fitrianita dan Indah Oktari Wijayanti (2020)	Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah	2016-2018	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)
2	I Dewa Nyoman Alit Ariawan dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2020)	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2018	Tingkat <i>leverage</i> berpengaruh negative terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
3	Ida Ayu Putri Laksmidesi dan Made Reina Candradewi (2019)	Perusahaan manufaktur	2014-2016	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan manufaktur
4	Putu Ayu Cahya Dewi dan Ida Bagus Panji Sedana (2019)	Perusahaan sektor industry dasar dan kimia	2014-2017	<i>Leverage</i> berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
5	Dedik Nur Triyanto dan Lutfi Kurniatir Rohmah (2022)	Perusahaan syariah yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	2015-2020	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)

Sumber : berbagai sumber yang dirangkum

2.3.3 Penelitian terkait Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Penelitian terkait pengaruh ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dedik dan Lutfi (2022), Velly, Kurnia dan Febrial (2021), Herkulanus dan Angelia (2019), Entherthiman dan Dina (2019), Ida Ayu dan Made Reina (2019), Putu Ayu dan Ida Bagus (2019) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vika dan Indah (2020), Devvy, Rina dan Sylvia (2022) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Tabel 2. 3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

No	Nama & Tahun Penelitian	Objek Penelitian	Tahun Pengamatan	Hasil Penelitian
1	Dedik Nur Triyanto dan Lutfi Kurniatir Rohmah (2022)	Perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	2015-2020	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)
2	Velly Vionita, Kurnia, Febrial Pratama (2021)	Bank umum syariah	2016-2019	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)
3	Herkulanus Bambang Suorasto & Angelia Putri Surya Haryanti (2019)	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2015-2017	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)

4	Entherthiman Galvina Tampubolon & Dina Arifanti Siregar (2019)	Perusahaan manufaktur	2014-2018	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
5	Ida Ayu Putri Laksmidesi dan Made Reina Candradewi (2019)	Perusahaan manufaktur	2014-2016	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan manufaktur
6	Putu Ayu Cahya Dewi dan Ida Bagus Panji Sedana (2019)	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia	2014-2017	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
7	Vika Fitrianita dan Indah Oktari Wijayanti (2020)	Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah	2016-2018	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)
8	Devvy Noveliza, Rina & Sylvia Kartika Dhamayanti (2022)	Perusahaan LQ 45	2016-2019	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)

Sumber : berbagai sumber yang dirangkum

2.3.4 Penelitian terkait pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Hasil penelitian terkait pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) telah dilakukan oleh Agustomi (2019), Riri Mayliza dan Arie (2021), Alim Syariati (2022) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidra Laksita (2021), Mahfira Musdalifah (2022) menyatakan bahwa ukuran dewan

komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Tabel 2. 4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

No	Nama & Tahun Penelitian	Objek Penelitian	Tahun Pengamatan	Hasil penelitian
1	Agustomi (2019)	Bank Umum Syariah di Indonesia	2016-2018	Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)
2	Riri Mayliza & Arie Yusnelly (2021)	Bank Umum Syariah di Indonesia	2014-2020	Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)
3	Alim Syariati	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic index</i> (JII)	2016-2018	Ukuran dewan komisaris muslim berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)
4	Hidra Laksita (2021)	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	2015-2015	Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)
5	Mahfira Musdalifah (2022)	Bank Syariah yang tercatat di OJK	2017-2020	Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)

Sumber : berbagai sumber yang dirangkum

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Perusahaan harus mencapai tujuannya dengan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Profitabilitas mampu mempengaruhi pengungkapan *Islamic Corporate Social*

Responsibility (ICSR), karena perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi akan mampu melaksanakan inisiatif *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berupa sedekah, infaq, zakat, dan praktik bisnis yang sesuai dengan etika Islam (Elfa, 2022).

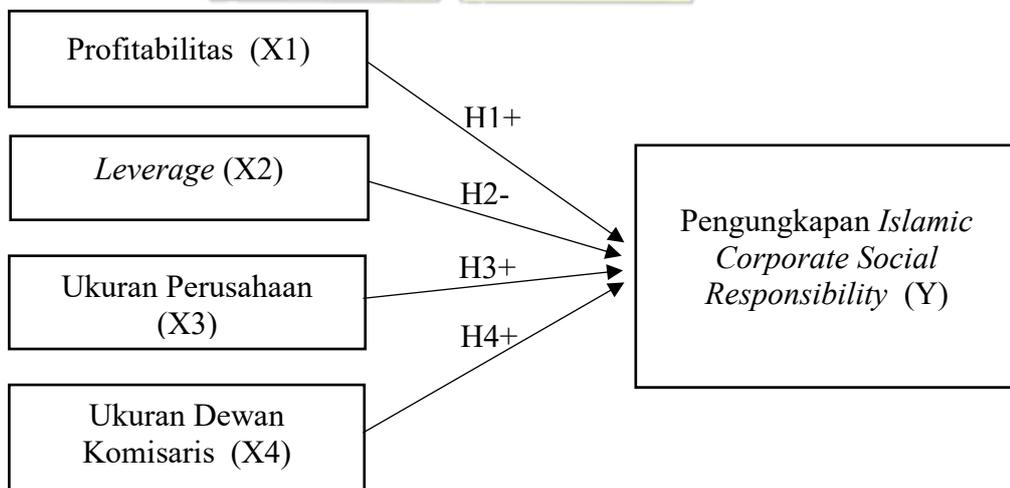
Leverage merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang, atau seberapa besar perusahaan didanai dengan utang. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung kurang aktif dalam mengungkapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Hal ini disebabkan karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menarik perhatian para kreditur, sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan operasionalnya (Dewi dan Sedana, 2019).

Ukuran perusahaan adalah skala yang mengkategorikan perusahaan menjadi Perusahaan besar atau Perusahaan kecil ditinjau dari total asset, pendapatan rata-rata, dan volume penjualan. Besar kecilnya perusahaan yang teridentifikasi dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi Perusahaan dalam laporan tahunan. Dalam hal ini, Perusahaan berupaya membangun hubungan antara aktivitas yang bernilai sosial dan norma perilaku kehidupan masyarakat. Perusahaan yang lebih besar akan berupaya memberikan manfaat yang lebih besar kepada Masyarakat dan menunjukkan hal tersebut melalui pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka

semakin besar pula pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) (Vionita, Kurnia, Pratama, 2020).

Dewan komisaris merupakan elemen penting dalam Perusahaan yang bertugas mengawasi jalannya operasi Perusahaan. Ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi sejauh mana Perusahaan memprioritaskan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Keterlibatan Dewan Komisaris dapat membentuk budaya Perusahaan, transparansi, dan akuntabilitas yang mendukung adanya pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Oleh karena itu, peran dan komitmen dewan komisaris menjadi kunci dalam memastikan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) bukan hanya menjadi bagian dari retorika Perusahaan, tetapi juga terintegrasi secara substansi dalam praktik bisnis sehari-hari (Agustomi, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris) terhadap variabel dependen (*Islamic Corporate Social Responsibility*). Oleh karena itu, hubungan antar variabel tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber : berbagai sumber yang dirangkum

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh keuntungan setelah menggunakan sumber dayanya. Variabel profitabilitas dengan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memiliki hubungan positif, dimana semakin tinggi laba suatu Perusahaan maka semakin tinggi pula biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Perusahaan dengan margin yang tinggi akan berusaha memaksimalkan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan investor, guna meningkatkan profitabilitas sekaligus memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan syariah. Berdasarkan pada teori pemangku kepentingan, jika suatu perusahaan bukan merupakan entitas yang mementingkan diri sendiri, maka ia harus dapat memberi manfaat bagi pemangku kepentingan. Jika profitabilitas tinggi maka kepuasan *stakeholders* juga tinggi karena Perusahaan dapat dikelola dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan investasi dan pertumbuhan modal (Riza dan Lestari, 2022).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dedik dan Lutfi (2022), Namla Elfa (2022), I Dewa Nyoman dan I Gusti (2020), Ida Ayu dan Made Reina (2019), Putu Ayu dan Ida Bagus (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh

terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Alokasi dana yang digunakan oleh Perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) merupakan biaya tersendiri, sehingga Perusahaan dengan profit yang besar cenderung mengalokasikan dana untuk melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) lebih banyak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

2.5.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Leverage adalah rasio yang mewakili komponen utang terhadap ekuitas pemegang saham untuk menunjukkan seberapa dekat utang perusahaan terkait dengan bisnisnya. Tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa suatu Perusahaan mempunyai kewajiban yang lebih besar untuk mengungkapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Hal ini dikarenakan Perusahaan bercita-cita untuk memproyeksikan citra baiknya dengan menunjukkan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) seiring dengan tingginya tingkat *leverage*. Menurut teori legitimasi, Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat menciptakan risiko bagi legitimasi Perusahaan. Sehingga dalam konteks pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Perusahaan harus menerapkan praktik keuangan yang bertanggung jawab, sejalan dengan nilai-nilai Islam dengan tujuan untuk memitigasi risiko kehilangan legitimasi akibat penggunaan *leverage* yang tidak etis (Guty, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vika dan Indah (2020), I Dewa dan I Gusti (2020), Ida Ayu dan Made Reina (2019), Putu Ayu dan Ida Bagus (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). *Leverage* yang baik dapat menunjang dilaksanakannya pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), hal ini bertujuan supaya investor akan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan merujuk pada kriteria bisnis yang mengindikasikan apakah suatu perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil. Semakin besar perusahaan, semakin banyak aktivitas yang dilakukan dan semakin besar dampaknya terhadap masyarakat. Teori legitimasi mengasumsikan adanya kontrak sosial antara organisasi dan lingkungan sosialnya. Perusahaan yang berkembang cenderung berusaha memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat, mendorong mereka untuk mengungkapkan informasi dalam laporan keberlanjutan (Vika dan Indah, 2020). Perusahaan dengan skala besar sering mendapat perhatian lebih dari masyarakat dan pemerintah. Namun, menurut teori *stakeholder*, perusahaan besar cenderung memiliki tuntutan yang lebih besar dari berbagai pihak yang terlibat, atau *stakeholders*. Oleh karena itu, pengungkapan

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) yang dilakukan oleh perusahaan besar diperkirakan akan lebih luas daripada yang dilakukan oleh perusahaan kecil (Guty, 2019). Dalam hal ini, perusahaan besar diharapkan untuk memperhatikan berbagai kepentingan dan menanggapi tuntutan dari berbagai pihak terkait.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedik dan Lutfi (2022), Velly (2021), Herkulanus (2019), Entherthiman (2019), Ida Ayu (2019), Putu Ayu (2019) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Perusahaan dengan kapasitas yang besar harus mempertahankan reputasinya dengan melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

2.5.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Dewan komisaris merupakan wakil dari pemegang saham dalam suatu perusahaan yang diharapkan dapat bertindak dengan jujur dan tidak memihak. Mereka memiliki hak untuk mengawasi dan memberikan arahan kepada direksi perusahaan. Melalui fungsi pemantauan dan pengawasan ini, dewan komisaris dapat memastikan bahwa pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak hanya menjadi formalitas semata, tetapi juga mencerminkan komitmen nyata perusahaan untuk beroperasi secara bertanggung jawab (Riri, 2021). Menurut teori *Shariah Enterprise*, ukuran dewan komisaris yang baik adalah yang mampu memastikan

bahwa proses pengambilan keputusan di perusahaan sesuai dengan prinsip keadilan, transparansi, dan prinsip-prinsip syariah. Pengambilan keputusan yang berlandaskan prinsip-prinsip tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), karena perusahaan akan cenderung memenuhi kewajiban-kewajiban mereka yang berdasarkan pada ajaran syariah Allah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustomi (2019), Riri Mayliza dan Arie (2021), Alim Syariati (2022) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar cenderung menghasilkan pengawasan yang baik sehingga akan melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang lebih tinggi demi mensejahterakan kepentingan Masyarakat.

H₄ : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses pencarian pengetahuan yang menggunakan data dalam bentuk numerik sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2019). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian *Explanatory Research*. *Explanatory research* adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan letak variabel yang diteliti disertai besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba sebagai variabel independen terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan data yang kemudian dijadikan topik atau fokus utama peneliti, dimana topik utama tersebut harus berada dalam kerangka dan jangka waktu yang ditentukan oleh peneliti (Margono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islam Index* (JII) tahun 2018 sampai 2022.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sumber data dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini meliputi Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2018 hingga 2022. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan sehingga menghasilkan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019).

Kriteria pemilihan sampel perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2018 sampai dengan 2022.
2. Perusahaan yang secara rutin terdaftar di JII minimal satu tahun dua kali dalam setahun.
3. Perusahaan yang menepublikasikan laporan tahunan tahun 2018 sampai 2022.
4. Perusahaan yang menggunakan Rupiah sebagai mata uang fungsional.
5. Perusahaan yang tidak merugi.
6. Perusahaan yang datanya memenuhi masing-masing pengukuran variabel.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber yang ada seperti media, studi literatur, buku dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan periode 2018 hingga 2022

perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web resmi (www.idx.co).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan memahami dan mempelajari teori serta informasi dari berbagai publikasi yang relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka dengan fokus pada daftar perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Proses studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam JII, serta mencari literatur dan publikasi terkait *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan topik terkait lainnya. Data yang dikumpulkan melalui metode studi pustaka digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan mengembangkan pemahaman tentang praktik ICSR di kalangan perusahaan yang terdaftar dalam JII.

3.5 Variabel Dan Indikator Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Indeks ICSR diukur menggunakan rating nilai 0-1, dimana nilainya 0 jika tidak ada pengungkapan yang relevan terhadap item dan nilai 1 jika ada pengungkapan. Jika semua faktor telah terungkap, skor maksimal

yang diperoleh adalah 46. Rumus pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{ICSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N}$$

Keterangan :

ICSRI_j = *Islamic Corporate Social Responsibility* Perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan j

N = Jumlah keseluruhan item

3.5.2 Variabel Independen (X)

3.5.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini nilai profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan semua aset yang dimilikinya. ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas sebuah perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan dengan total aset yang dimiliki. ROA digunakan karena dapat memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik produktivitas aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan

asetnya dengan efektif untuk menghasilkan laba. ROA adalah indikator yang penting dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan karena dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Apabila ROA rendah, hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga kondisi keuangan perusahaan dianggap kurang baik. Dengan demikian, ROA dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi apakah perusahaan telah menggunakan asetnya secara efisien dalam kegiatan operasional untuk mencapai laba yang diinginkan.

3.5.2.2 Leverage

Leverage adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi bisnisnya dengan hutang. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menghitung *leverage* dikarenakan rasio ini dapat menggambarkan sumber pendanaan Perusahaan. Semakin tinggi DER maka akan semakin tinggi kemampuan Perusahaan untuk dapat memenuhi semua kewajibannya. DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang Perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan Perusahaan masih dapat melunasi seluruh kewajibannya.

3.5.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan total asetnya. Ukuran perusahaan diukur dengan mengubah total aset menjadi logaritma natural (Ln). Ukuran perusahaan ditentukan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total aset})$$

Ukuran Perusahaan (size) diukur menggunakan *logaritma natural* (Ln) dengan tujuan untuk menghindari tingginya nilai yang dihasilkan. Apabila nilai total aset langsung digunakan, maka nilai variabel yang dihasilkan akan sangat besar mencapai Miliar hingga Triliun. Total Assets digunakan untuk mengukur besarnya usaha karena Total Assets dapat menunjukkan total kepemilikan aset yang berasal dari penjumlahan antara aset tetap dan aset lancar, sehingga Total Assets dianggap mampu menggambarkan apakah perusahaan tergolong besar atau perusahaan kecil (Laksita, 2019).

3.5.2.4 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu Perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris yang tercantum dalam laporan tahunan Perusahaan. Ukuran dewan komisaris disimbolkan dengan UDK.

$$\text{UDK} = \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

Tabel 3. 1 Definisi Operasional variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
1.	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> adalah tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap lingkungan dan Masyarakat untuk memastikan bahwa bisnis di mana ia beroperasi harus sesuai dengan hukum Islam.	ICSRI _j : $\frac{\sum X_{ij}}{N}$	Dedik & Lutfi, 2022
2.	Profitabilitas	Profitabilitas adalah metrik rasio yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam mencapai kinerja dan menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.	ROA (<i>Return On Assets</i>) : $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Elfa, 2022
3.	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio total utang terhadap ekuitas rata-rata dengan tujuan menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada pihak lain.	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) : $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Hidra Laksita, 2019
4.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah standar bisnis berbasis ukuran yang menunjukkan apakah suatu bisnis dinyatakan sebagai perusahaan kecil atau Perusahaan besar dengan mempertimbangkan nilai total asset Perusahaan.	SIZE : $\ln (\text{Total aset})$	Velly, Kurnia & Febrial, 2021

5.	Ukuran Dewan Komisaris	Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris di Perusahaan.	UDK : Jumlah Dewan Komisaris	Agustomi, 2019
----	------------------------	---	---------------------------------	----------------

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Tujuan dari penggunaan teknik analisis menggunakan statistik deskriptif adalah untuk menganalisis data dengan memberikan ringkasan atau deskripsi tentang data penelitian. Statistik deskriptif menghasilkan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang data penelitian dengan melihat nilai-nilai seperti mean (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS (*Statistical Products and Services Solutions*) versi 26.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah model *Ordinary Least Square* (OLS) menghasilkan estimator yang terbaik dan tidak bias. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada gangguan seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, atau autokorelasi yang dapat mempengaruhi validitas uji t dan uji F dalam model OLS. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda, beberapa syarat harus dipenuhi, dan salah satunya adalah uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa model yang digunakan tepat, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan. Beberapa kriteria yang

dievaluasi dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Hal ini penting karena asumsi normalitas menyatakan bahwa data harus terdistribusi normal untuk memastikan kecocokan model. Ketika dilakukan uji normalitas, tidak hanya untuk mengevaluasi apakah data berdistribusi normal secara keseluruhan, tetapi juga untuk memeriksa distribusi setiap variabel secara individual. Salah satu metode yang umum digunakan dalam analisis grafis adalah plot probabilitas standar. Pada plot ini, model dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika residualnya menyebar secara merata mendekati garis diagonal, mengikuti arah garis tersebut. Analisis grafis membantu dalam menentukan sejauh mana data memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis regresi.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independent dalam model regresi dalam satu penelitian. Model regresi yang baik menunjukkan tidak adanya hubungan antar variabel independent. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance pada *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas nilai toleransi $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2019).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah varians residual dalam suatu model regresi bervariasi relatif antar pengamatan. Idealnya, sebuah model regresi dianggap baik jika varians residualnya tetap, atau dalam istilah statistik dikenal sebagai homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, perhatian khusus diberikan pada hubungan antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dan nilai sisa (SPRESID). Pola yang menonjol seperti pola berbentuk gelombang, pelebaran, atau penyempitan dari titik-titik residual mengindikasikan kemungkinan adanya heteroskedastisitas. Namun, jika titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar nol pada sumbu Y, tanpa adanya pola yang jelas, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Analisis pola ini membantu dalam mendeteksi adanya ketidaksesuaian varians residual yang penting dalam menganalisis model regresi.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pada suatu periode waktu dengan kesalahan pada periode sebelumnya (data historis). Dalam sebuah model regresi yang baik, tidak boleh terdapat autokorelasi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW mendekati dua, ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data. Rentang nilai DW yang biasanya berkisar dari -2 hingga +2 menandakan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam model regresi yang diteliti. Dengan demikian, hasil uji *Durbin-Watson* yang mendekati nilai dua menunjukkan ketiadaan masalah autokorelasi dalam model regresi.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas yang bertujuan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Hubungan antar variabel dapat ditunjukkan dengan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = ICSR

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi profitabilitas

β_2 = Koefisien regresi *leverage*

β_3 = Koefisien regresi ukuran perusahaan

β_4 = Koefisien regresi manajemen laba

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran perusahaan

X_4 = Manajemen laba



e = error

3.6.4 Uji Kebaikan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (profitabilitas, *leverage*, ukuran Perusahaan, manajemen laba) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (*Islamic Corporate Social Responsibility*) dan untuk menguji kelayakan model. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F table. Selain itu pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas statistic F dengan nilai α (0,05) (Ghozali, 2020). Kriteria pengujian uji F yang dilakukan menggunakan alat uji SPSS pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan F < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi F > 0,05 maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinan menunjukkan sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2020).

Pada penelitian ini uji R^2 akan menjelaskan kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Jika

koefisien determinan sebesar 0, maka variasi dari variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independent. Sementara apabila nilai koefisien determinan = 1, menunjukkan bahwa variabel independen mampu menerangkan variabel dependen. Uji R^2 penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji SPSS.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual untuk menerangkan variasi variabel dependen yang ada. Penelitian ini melakukan uji t menggunakan alat uji SPSS dengan kriteria :

- a. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*
 - $H_{a1}: \beta \leq 0$, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.
 - $H_{o1} : \beta > 0$, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.
- b. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*
 - $H_{a2}: \beta \leq 0$, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.
 - $H_{o2} : \beta > 0$, artinya *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

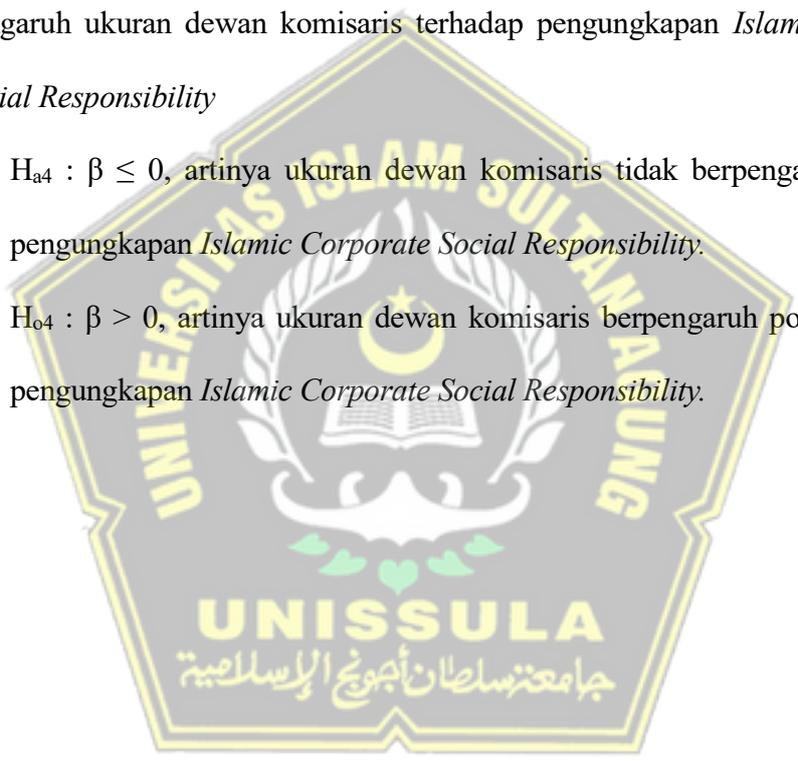
➤ $H_{a3} : \beta \leq 0$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

➤ $H_{o3} : \beta > 0$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

d. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

➤ $H_{a4} : \beta \leq 0$, artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

➤ $H_{o4} : \beta > 0$, artinya ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2022. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dipilih sebagai populasi penelitian dikarenakan indeks sahamnya memenuhi kriteria syariah yang relevan dengan variabel dependen pada penelitian ini, yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Pada penelitian ini terdapat 54 Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai populasi. Setelah dilakukan seleksi kriteria pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan. Berikut disajikan tabel kriteria pengambilan sampel :

Tabel 4. 1 Seleksi Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) tahun 2018-2022	54
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) minimal satu tahun dua kali	(8)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan tahun 2018-2022	(2)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(10)
5	Perusahaan yang tidak merugi	(8)
6	Perusahaan yang datanya tidak memenuhi masing-masing pengukuran variabel	0
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	26
	Jumlah tahun penelitian	5
	Total sampel 2018-2022	130

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang menggambarkan data terkait nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran Perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Berikut ini hasil dari uji statistik deskriptif :

Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	130	,10	,97	,1631	,17346
Leverage	130	,33	1,28	1,1380	,12975
Ukuran Perusahaan	130	10,94	24,92	22,2794	2,27410
Ukuran Dewan Komisaris	130	2,00	8,00	6,7923	1,08331
ICSR	130	,47	,78	,6568	,07268
Valid N (listwise)	130				

Sumber : Hasil output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dengan jumlah 130 data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai paling rendah 0,10 dengan nilai paling tinggi 0,97. Nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel profitabilitas yaitu 0,1631, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 16,31% dari total asset perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,17346 lebih besar dari nilai rata-rata yaitu 0,1631, sehingga menunjukkan bahwa

penyebaran data bervariasi atau tidak merata yang disebabkan oleh perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dihitung dengan membagi total hutang perusahaan dengan total ekuitasnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai terendah dari DER adalah 0,33, sedangkan nilai tertinggi mencapai 1,28. Rata-rata DER adalah 1,1380, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 113,8% dari total asetnya. Standar deviasi sebesar 0,12975, yang lebih rendah dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data tersebar secara merata.

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *logaritma natural* (LN) dari total aset perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai terendah dari variabel ukuran Perusahaan adalah 10,94, sedangkan nilai tertinggi mencapai 24,92. Rata-rata dari variabel ukuran Perusahaan adalah 22,2794. Standar deviasi sebesar 2,27410, yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data tersebar secara merata.

Ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris pada Perusahaan. Dari hasil analisis di atas, menunjukkan nilai terendah pada variabel ukuran dewan komisaris yaitu 2 dan nilai tertinggi sebesar 8. Rata-rata pada variabel ukuran dewan komisaris yaitu 6,79823. Standar deviasi sebesar 1,08332 lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa data menyebar secara merata.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) memiliki nilai terendah 0,47 dan nilai tertinggi sebesar 0,78. Rata-rata pada variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* yaitu 0,6568. Standar deviasi sebesar 0,07268 lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan rendahnya penyimpangan data yang terjadi dan data pada perhitungan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* kurang bervariasi.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Interpretasi hasil uji normalitas dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardizes Residual	
N		130	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,06213108	
Most Extreme Differences	Absolute	0,080	
	Positive	0,060	
	Negative	-0,080	
Test Statistic		0,080	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,356 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,344
		Upper Bound	0,369

Sumber : Hasil output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 setelah dilakukan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dihasilkan *Monte Carlo Sig (2-tailed)* sebesar 0,356. Dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga menandakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kolerasi dalam model regresi penelitian yang digunakan. Uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor (VIF)* dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,01 dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Nasution, 2020). Berikut adalah hasil perhitungan uji multikolinearitas :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

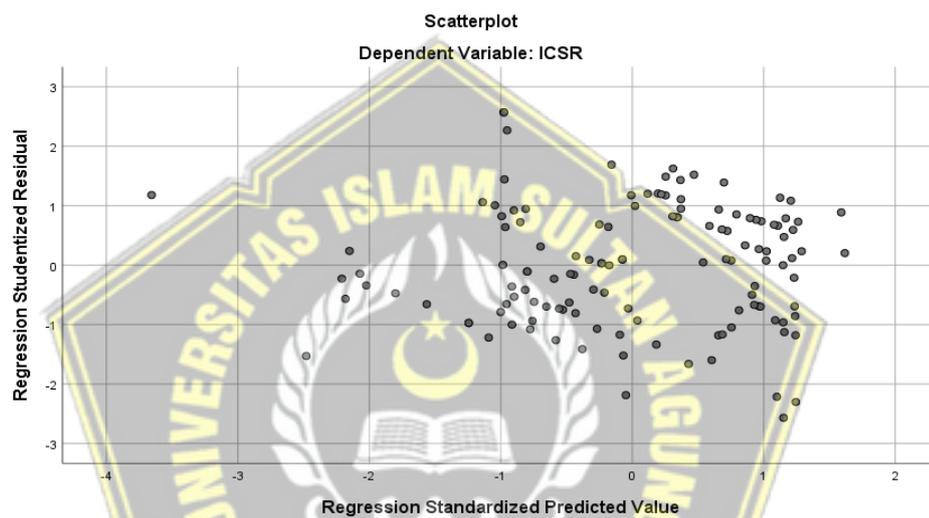
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	0,945	1,058
	Leverage	0,513	1,950
	Ukuran Perusahaan	0,480	2,082
	Ukuran Dewan Komisaris	0,648	1,543

Sumber : Hasil output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai toleransi adalah lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data penelitian.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas memperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot di atas, diperoleh hasil bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 dan menyebar jauh dari sumbu Y. Selain itu, titik-titik menyebar tanpa membentuk pola tertentu, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini. Adapun untuk menguatkan hasil di atas, peneliti juga melakukan pengujian melalui uji glejser berikut ini :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,093	0,031		3,027	0,003
	Profitabilitas	-0,039	0,018	0,192	2,188	0,031
	Leverage	-0,084	0,032	-0,311	-2,619	0,010
	Ukuran Perusahaan	0,001	0,002	0,041	0,330	0,742
	Ukuran Dewan Komisaris	0,005	0,003	0,152	1,439	0,153

Sumber : Hasil output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 untuk setiap variabel. Dimana variabel profitabilitas memperoleh nilai signifikansi 0,031, *leverage* memperoleh nilai signifikansi 0,010, ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi 0,742, dan ukuran dewan komisaris memperoleh nilai signifikansi 0,153. Meskipun terdapat dua variabel yang kurang dari 0,05, namun jika diperkuat dengan hasil scatterplot maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara gangguan pada suatu periode dengan gangguan pada periode sebelumnya dalam data penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibuat tidak mengandung autokorelasi, karena model yang baik seharusnya

tidak memiliki autokorelasi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Nilai DW mendekati dua menunjukkan ketiadaan autokorelasi. Rentang nilai DW antara -2 hingga +2 menandakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian (Goedono, 2020).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,519 ^a	,269	,246	,06312	1,791

Sumber : Hasil output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Durbin Watson* sebesar 1,791, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 130 (n), dan jumlah variabel independent 2 (k=4), maka pada tabel *Durbin Watson* akan didapat nilai dua sebesar 1,777. Dikarenakan nilai DW sebesar 1,791 lebih besar dari batas atas (dua) 1,777 dan kurang dari 4 – 1,777 (2,23), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap variabel independen. Berikut hasil dari pengujian analisis regresi linier berganda :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,398	0,057	6,963	,000
Profitabilitas	-0,020	0,033	-0,605	0,546
Leverage	-0,138	0,060	-2,306	0,023
Ukuran Perusahaan	0,010	0,004	2,939	0,004
Ukuran Dewan Komisaris	0,028	0,006	4,337	0,000

Sumber : Hasil output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,398 - 0,020X_1 - 0,138X_2 + 0,010X_3 + 0,028X_4 + e$$

Interpretasi dari hasil persamaan diatas yaitu :

1. Nilai konstanta 0,398 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris dianggap tetap. Maka besarnya *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yaitu 0,398.
2. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,020 bernilai negatif dengan nilai signifikan $0,546 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).
3. Nilai koefisien *leverage* sebesar 0,138 bernilai negatif dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic*

Corporate Social Responsibility (ICSR), sehingga menunjukkan bahwa semakin banyak hutang Perusahaan maka akan menurunkan tingkatan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang dilakukan oleh Perusahaan.

4. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,010 bernilai positif dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), sehingga menunjukkan bahwa semakin besar Perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang dilakukan oleh Perusahaan.
5. Nilai koefisien ukuran dewan komisaris sebesar 0,028 bernilai positif dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), sehingga menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris suatu Perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang dilakukan Perusahaan.

4.5 Uji Kebaikan Model

4.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa berpengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama terhadap

variabel dependen yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Uji signifikansi simultan dilakukan dengan Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut hasil dari uji signifikansi simultan :

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,183	4	0,046	11,511	,000 ^b
Residual	0,498	125	0,004		
Total	0,681	129			

Sumber : Hasil output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 hasil Uji F menunjukkan nilai F sebesar 11,511 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

4.5.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinian dilakukan dengan tujuan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinan akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berikut hasil dari uji koefisien determinan (R^2) :

Tabel 4. 9 Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519 ^a	0,269	0,246	0,06312

Sumber : Hasil output SPSS, 2024

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa Adjusted R Square memiliki nilai sebesar 0,246 atau setara dengan 24,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen, seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran Perusahaan, dan ukuran dewan komisaris, mampu menjelaskan sekitar 24,6% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Dengan demikian, sekitar 75,4% variasi pada variabel dependen tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model tersebut.

4.5.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dapat diasumsikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Pada tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien pada variabel profitabilitas sebesar 0,020 bernilai negatif dengan nilai signifikansi 0,546 lebih besar dari 0,05. Maka menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak terbukti, sehingga **Hipotesis ditolak**.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Pada tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien pada variabel *leverage* sebesar 0,138 bernilai negatif dengan nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05. Maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, sehingga **Hipotesis diterima**.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Pada tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,010 bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, sehingga **Hipotesis diterima**.

4. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Pada tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien pada variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,028 bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, sehingga **Hipotesis diterima.**

4.6 Pembahasan Hasil penelitian

4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa tidak ada bukti yang menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas Perusahaan.

Berdasarkan pada teori *stakeholder* bahwa Perusahaan bukan merupakan entitas yang mementingkan diri sendiri, maka Perusahaan tersebut harus dapat memberi manfaat bagi pemangku kepentingan (Riza, 2022). Hal tersebut mengasumsikan bahwa Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu melakukan kegiatan sosial dikarenakan Perusahaan lebih berfokus pada peningkatan laba Perusahaan. Sehingga pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* yang dilakukan oleh perusahaan hanya untuk

memenuhi peraturan semata saja tidak berkaitan dengan tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedik & Lutfi (2022) yang menyatakan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vika & Indah (2020) dan Herkulanus & Angelia (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

4.6.2 Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0,138 dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), sehingga hipotesis H2 dapat diterima.

Berdasarkan teori legitimasi, Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat menciptakan risiko bagi legitimasi Perusahaan. Sehingga dalam konteks pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Perusahaan harus menerapkan praktik keuangan yang bertanggung jawab, sejalan dengan nilai-nilai

Islam dengan tujuan untuk memitigasi risiko kehilangan legitimasi akibat penggunaan *leverage* yang tidak etis (Guty, 2019).

Penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vika & Indah (2020) dan Ayu & Bagus (2019), yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan temuan yang dilaporkan oleh Dedik & Lutfi (2022), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* dan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Berdasarkan temuan hasil penelitian, disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Nilai koefisien yang diperoleh sebesar (0,010) dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, menegaskan bahwa ukuran perusahaan memang memiliki dampak yang berarti terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Dengan demikian, hipotesis H3 dapat diterima berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

Teori legitimasi mengasumsikan adanya kontrak sosial antara organisasi dengan lingkungan sosial perusahaan. Perusahaan yang berkembang akan berusaha untuk memberikan manfaat yang lebih besar kepada Masyarakat, yang

mengarah pada pengungkapan dalam laporan keberlanjutan (Vika dan Indah, 2020). Berdasarkan teori *stakeholder*, Perusahaan dengan kapasitas yang besar cenderung memiliki tuntutan dari *stakeholders* (Guty, 2019). Maka semakin besar ukuran Perusahaan akan semakin kompleks kegiatan operasionalnya, sehingga mengakibatkan Perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dedik & Lutfi (2022) dan Velly, dkk (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Entherthiman & Dina (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

4.6.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Nilai koefisien yang diperoleh sebesar (0,028) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memang memiliki dampak yang berarti terhadap pengungkapan

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR). Dengan demikian, hipotesis H4 dapat diterima berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

Menurut *shariah enterprise theory*, dewan komisaris yang baik yaitu mampu bertanggung jawab atas segala aktivitasnya kepada Allah secara vertical dan kemudian diselesaikan dalam bentuk tanggung jawab horizontal melalui pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Hal ini sesuai dengan penjelasan pada Al-Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”. Berdasarkan ayat dari Surat Al-Qashash ayat 77 dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris yang baik mampu memperkuat peran dewan komisaris dalam mengawasi dan mendorong Perusahaan dengan mengadopsi praktik pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Sehingga ukuran dewan komisaris akan menjadi factor penting dalam memengaruhi implementasi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan semakin banyak dewan komisaris suatu perusahaan maka semakin tinggi Perusahaan melakukan pengungkapan

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR). Hal ini dikarenakan keterlibatannya dewan komisaris dapat membentuk budaya Perusahaan, transparansi, dan akuntabilitas yang mendukung adanya pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Riri & Arie (2021) dan Agustomi (2019) juga mencapai kesimpulan serupa. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahfira Musdalifah (2022), yang tidak menemukan adanya pengaruh antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dalam pemahaman tentang hubungan antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan analisis statistik dekriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji kebaikan model, maka dapat disimpulkan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran Perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Analisis data pada penelitian ini menggunakan 26 sampel Perusahaan dengan jumlah data 130 yang bersumber pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Alat uji yang digunakan dalam analisis data di penelitian ini yaitu dengan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 26. Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Artinya Perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak melihat dari kondisi laba yang diperolehnya sebagai bentuk konsekuensinya.
2. *Leverage* terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Artinya Perusahaan cenderung akan melakukan pengamanan pada hutang Perusahaan dibanding melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

3. Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks kegiatan operasional yang dijalankannya. Sebagai hasilnya, perusahaan dengan kapasitas besar cenderung merasa perlu untuk melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk bertanggung jawab secara sosial dan memperhitungkan dampak mereka terhadap masyarakat dan lingkungan.
4. Ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Artinya keterlibatan dewan komisaris terhadap Perusahaan mengakibatkan Perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi bagi Perusahaan atau penelitian selanjutnya, diantaranya yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage*, ukuran Perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Hal itu menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang Perusahaan, ukuran Perusahaan, dan keterlibatan dewan komisaris pada suatu Perusahaan. Sehingga dalam suatu Perusahaan, diperlukan kontribusi dewan komisaris

dan manajer untuk memastikan Perusahaan melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* guna menarik investor yang akan menguntungkan bagi Perusahaan.

2. Berdasarkan teori yang digunakan di atas, menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Namun pada praktiknya profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa suatu Perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya profit suatu Perusahaan, dikarenakan Perusahaan lebih mementingkan profit yang diperoleh. Sehingga dibutuhkan peran manajer untuk memantau kontribusi Perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, hal ini bertujuan untuk meningkatkan citra Perusahaan, menarik investor dan untuk kepentingan *stakeholders*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait hasil uji koefisien determinan, di mana nilai Adjusted R Square yang diperoleh masih di bawah 50%, tepatnya sebesar 24,6%. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan belum secara memuaskan menjelaskan variasi dalam variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Variabel ICSR hanya mampu menjelaskan sebesar 24,6% dari variasi dalam profitabilitas, *leverage*, ukuran Perusahaan, dan ukuran dewan komisaris, sementara 75,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-

faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil tersebut masih perlu diperhatikan lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

5.4 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang harus dilakukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengungkapan yang lebih luas lagi terkait variabel pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), tidak hanya dilakukan pada variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran Perusahaan, dan ukuran dewan komisaris saja. Tetapi juga dilakukan pada variabel yang sekiranya berpotensi lebih berpengaruh terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengungkapan selain di Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), misalnya pada Perusahaan perbankan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Mehfooz Khan, S., Puah, C. H., Mubarik, M. S., & Ashfaq, M. (2023). Does stakeholder pressure matter in Islamic banks' corporate social responsibility and financial performance? *International Journal of Ethics and Systems*, 39(2), 236–263. <https://doi.org/10.1108/IJOES-10-2021-0183>
- Alit Ariawan, I. D. N., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2525. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p07>
- Dewi, P. A. C., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6618. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p12>
- Fitranita, V., & Wijayanti, I. O. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Pada Pengungkapan Islamic Corporate Social Reporting. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25124/jaf.v4i1.2344>
- Harun, M. S., Hussainey, K., Mohd Kharuddin, K. A., & Farooque, O. Al. (2020). CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: a study on GCC Islamic Banks. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(4), 607–638. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2019-0103>
- Isman, A. F., & Aeni, N. C. (2021). Determinant of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosure in Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII). *Mabny : Journal of Sharia Management and Business*, 1(02), 105–115. <https://doi.org/10.19105/mabny.v1i02.5200>
- Mohammadi, S., & Saeidi, H. (2022). Corporate social responsibility and financial accounting concepts: evidence from an emerging market. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(3), 740–764. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-10-2019-0364>
- Noveliza, D., Rina, R., & Dhamayanti, S. K. (2022). Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i1.399>
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- SHEILA MARIA BELGIS PUTRI AFFIZA. (2022). pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Siregar, D. A., & Tampubolon, E. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran

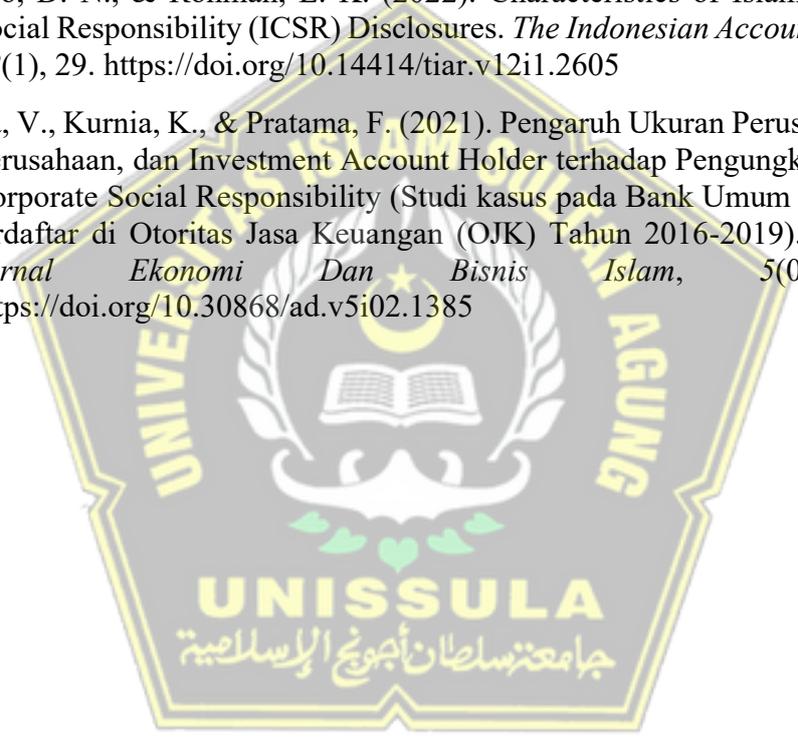
Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 8(2), 223–229. <https://doi.org/10.31959/jm.v8i2.393>

Suprasto, H. B., & Haryanti, A. P. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 219. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p07>

Syariati, A. (2022). Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) di Jakarta Islamic Index (JII): Analisis Mediasi dan Moderasi. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 166–180. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.33218>

Triyanto, D. N., & Rohmah, L. K. (2022). Characteristics of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosures. *The Indonesian Accounting Review*, 12(1), 29. <https://doi.org/10.14414/tiar.v12i1.2605>

Vionita, V., Kurnia, K., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Investment Account Holder terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2019). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(02), 193. <https://doi.org/10.30868/ad.v5i02.1385>



Lampiran 1